

**PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, EVALUASI ANGGARAN,  
KOMITMEN ORGANISASI DAN DESENTRALISASI TERHADAP KINERJA  
APARAT PEMERINTAH DAERAH  
(Studi Empiris pada OPD kabupaten kepulauan Meranti 2017)**

**Oleh :**  
**Siti Alfisa**  
**Pembimbing : Nasrizal dan Eka Hariyani**

*Faculty of Economics and Business, Riau University, Pekanbaru, Indonesia*  
Email : [Siti.alfisa@yahoo.com](mailto:Siti.alfisa@yahoo.com)

*The Influence Of Clarity Of Budget Targets, Budget Evaluation, Organizational  
Commitment And Decentralization On The Performance Of Local Government  
Apparatus  
( Empirical Study on OPD Kepulauan Meranti 2017)*

**ABSTRACT**

*This research was conducted on employees OPD kepulauan Meranti. This research was included in the quantitative research. The type of data used in this research is the primary data by source. And then, in data collections sampling was conducted with a purposive sampling method ( Sugiyono, 2014:392) with respondents as many as 69 employees who working in OPD Kepulauan Meranti. Data were analyzed using multiple regression with SPSS version 17. This research aimed to know the influence of the clarity of budget, Budget Evaluation, Organizational Commitment and Decentralization on the Performance Of Local Government Apparatus. The main problem that researcher descriptions are as follows : to see how many significant relationship between the dependent variable to the independent variable. The results of this research showed that the clarity of Budget Targets on the Performance Of Local Government Apparatus, Budget Evaluation Affect the Performance Of Local Government Apparatus, Organizational Commitment Affect the Performance of Local Government Apparatus and Decentralization to the Performance of Local Government Apparatus. Significant value 0,009, 0,000, 0,002. Contributions the influence of Clarity of Budget Targets, Budget Evaluation, Organizational Commitment and Decentralization on the Performance of Local Government Apparatus of Kepulauan Meranti amounted 79,5%. While the remaining 20,5% is influence by variables that aren't observed in this study.*

*Keywords : performance of Local Government Apparatus, clarity of budget, Budget Evaluation, Organizational Commitment and Decentralization.*

**PENDAHULUAN**

Perubahan aspek reformasi yang paling dominan adalah pada

aspek pemerintahan. Sebagai organisasi sektor publik, pemerintah daerah dituntut agar memiliki kinerja yang berorientasi pada kepentingan

masyarakat dan mendorong pemerintah agar senantiasa tanggap akan tuntutan lingkungannya, dengan berupaya memberikan pelayanan terbaik secara transparan dan berkualitas serta adanya pembagian tugas yang baik pada pemerintahan tersebut. Peningkatan kinerja sektor publik merupakan hal yang komprehensif dimana setiap OPD sebagai pengguna anggaran (badan/dinas/kantor) akan menghasilkan tingkat kinerja yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan rasa tanggung jawab yang mereka miliki.

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (strategic planning) suatu organisasi (Bastian:2006).

Dari pendapat ini, terlihat bahwa kinerja dilihat sebagai suatu proses bagaimana sesuatu dilakukan. Jadi, pengukuran kinerja dilihat dari baik tidaknya aktivitas tertentu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Penilaian kinerja dapat diartikan sebagai penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2009).

Kinerja aparat pemerintah daerah sendiri selama ini masih dikatakan lemah. Lemahnya kinerja aparat pemerintah daerah dapat dilihat dari buruknya kinerja keuangan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten kepulauan Meranti. Salah satu

kasusnya adalah *pertama*, tidak maksimalnya pembangunan daerah, ini bisa dilihat dari serapan anggaran yang menurun dan belum memuaskan. APBD 2017 Kabupaten Kepulauan Meranti mengalami penurunan yang cukup besar dari Rp. 1,5 miliar 2016 menjadi Rp. 1,2 miliar pada 2017. Bupati kabupaten kepulauan Meranti mengingatkan bahwa “OPD menyikapi terlambatnya penyaluran alokasi anggaran APBD Provinsi dan APBN , dengan cara memprioritaskan pelaksanaan anggaran tersebut baik dana alokasi khusus dan dana perbantuan lainnya. Selama itu bisa dilakukan dengan baik, tolong dibantu sehingga pelayanan kepada masyarakat tidak menurun baik kualitas maupun kuantitasnya. (Nasir, 2017).

Dari berbagai teori yang ada, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja aparat pemerintah daerah. *pertama*, Kejelasansasaran anggaran. Menurut Kenis, (1979)kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran tersebut. Emilia (2013) menemukan bahwa kejelasan sasaran anggaran mempunyai pengaruh terhadap kinerja pemerintah.

Kenis, (1979) Evaluasi anggaran pada dasarnya adalah proses membandingkanantara anggaran yang telah disusun dengan pelaksanaannya, sehingga dari perbandingan ini dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Menurut penelitian Munawar (2006) juga menemukan bahwa

evaluasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

Sumarno (2005) komitmen organisasi merupakan alat bantu psikologis dalam menjalankan organisasinya dalam pencapaian kinerja yang diharapkan. penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari (2013) menemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara komitmen organisasi dengan kinerja aparat pemerintah.

Suwandy (2013) Desentralisasi merupakan tingkat otonomi yang didelegasikan pada OPD sehingga OPD mempunyai tanggung jawab yang lebih besar terhadap perencanaan dan pengendalian aktivitas operasi serta membutuhkan informasi yang lebih banyak. penelitian Bangun (2009) yang menyatakan bahwa desentralisasi berpengaruh paling dominan dalam meningkatkan kinerja aparat pemerintah.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah? 2) Apakah evaluasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah? 3) Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah? 4) Apakah desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah?

Tujuan Penelitian dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. 2) Untuk mengetahui pengaruh evaluasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. 3) Untuk mengetahui pengaruh

komitmen organisasi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. 3) Untuk mengetahui pengaruh desentralisasi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak Adapun manfaat dari penelitian ini adalah : 1) Manfaat teoritis Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi Sektor Publik terutama masalah Kejelasan Sasaran Anggaran, Evaluasi Anggaran, komitmen organisasi dan Desentralisasi terhadap kinerja aparat pemerintah. 2) Manfaat Praktis : Bagi Instansi Manfaat bagi akademis

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kinerja Aparat Pemerintah**

Kinerja aparat pemerintah daerah adalah seperangkat hasil yang dicapai oleh aparat pemerintah daerah dan suatu sistem yang bertujuan menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan non finansial.

### **Kejelasan Sasaran Anggaran**

Menurut Kenis (1979) kejelasan sasaran anggaran adalah menggambarkan tujuan anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik, serta dimengerti oleh pihak-pihak yang bertanggungjawab terhadap pencapaiannya.

### **Pengukuran sasaran yang Efektif**

Menurut Locke dalam Putra (2013), agar pengukuran sasaran efektif ada tujuh indikator yang diperlukan, yaitu :

- 1) Tujuan, membuat secara terperinci tujuan umum, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.
- 2) Kinerja, menetapkan kinerja dalam bentuk pertanyaan yang dapat diukur.
- 3) Standar, menetapkan standar dan target yang dicapai
- 4) Jangka waktu, menetapkan jangka waktu yang dibutuhkan untuk pengerjaan.
- 5) Sasaran prioritas, menetapkan sasaran berdasarkan prioritasnya.
- 6) Tingkat kesulitan, menetapkan sasaran berdasarkan tingkat kesulitannya.
- 7) Koordinasi, menetapkan kebutuhan koordinasi.

### **Evaluasi Anggaran**

Menurut Tom (2005:22) Evaluasi adalah proses penilaian dalam perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses dalam pengukuran akan efektifitas strategi yang di gunakan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.

### **Komitmen Organisasi**

Menurut Mowday (1979) Komitmen organisasi merupakan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang ingin dicapai organisasi.

### **Desentralisasi**

Desentralisasi merupakan sebuah alat untuk mencapai salah satu tujuan bernegara, khususnya dalam rangka memberikan pelayanan umum yang lebih baik dan menciptakan proses pengambilan keputusan publik yang lebih demokratis.

### **Prinsip dan Tujuan Desentralisasi**

Menurut Hadi (2009) Desentralisasi sebagai salah satu

instrument kebijakan Pemerintah yang mempunyai prinsip dan tujuan, antara lain untuk :

- a) Mengurangi kesenjangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dan antar daerah.
- b) Meningkatkan kinerja kualitas pelayanan publik di daerah dan mengurangi kesenjangan pelayanan publik antardaerah.
- c) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya nasional.
- d) Tata kelola, transparan, dan akuntabel dalam pelaksanaan kegiatan pengalokasian transfer ke daerah yang tepat sasaran, tepat waktu, efisien, dan adil.
- e) Mendukung kesinambungan fiskal dalam kebijakan ekonomi makro.

### **Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah**

Anggaran pendapatan belanja daerah sebagai rencana kerja pemerintah daerah merupakan desain teknis pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan daerah. Jika kualitas penganggaran daerah rendah, maka kualitas fungsi-fungsi pemerintah cenderung lemah.

Menurut penelitian Emilia (2013) kejelasan sasaran anggaran akan mempengaruhi kinerja pemerintah. Dalam optimalisasi penganggaran dibutuhkan kejelasan sasaran kegunaannya. Anggaran yang tidak diketahui sasarannya akan mengakibatkan tidak sesuai kegunaan dari anggaran yang semula direncanakan.

H1 : Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

### **Pengaruh Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah**

Evaluasi anggaran menunjuk pada luasnya perbedaan anggaran yang digunakan kembali oleh individu pimpinan dan digunakan dalam evaluasi kinerja aparat. Hasil evaluasi mengenai anggaran juga perlu ditinjau berdasarkan penanganan masalah berdasarkan pelaksanaan program dan kegiatan yang ada.

Menurut penelitian Jalaluddin (2009) menunjukkan bahwa evaluasi anggaran akan relatif meningkatkan kinerja aparat pemerintah daerah. Mendukung hasil tersebut penelitian Munawar (2006) juga menemukan bahwa evaluasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

H2 : Evaluasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

### **Pengaruh komitmen organisasi terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah**

komitmen organisasi dengan kinerja aparat pemerintah daerah terdapat pengaruh yang positif dimana kinerja aparat pemerintah daerah yang baik pastinya dilatar belakangi oleh komitmen yang kuat. Komitmen organisasi yang buruk tidak menghasilkan kinerja yang tinggi. Jadi, semakin tinggi derajat komitmen organisasi semakin tinggi pula kinerja aparat pemerintah yang dicapainya.

H3 : komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

### **Pengaruh desentralisasi terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah**

Desentralisasi akan menunjukkan tingkat otonomi yang didelegasikan pada OPD sehingga OPD mempunyai tanggung jawab yang lebih besar terhadap perencanaan dan pengendalian aktivitas operasi serta membutuhkan informasi yang lebih banyak.

Penelitian dari Bangun(2009) tentang pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan desentralisasi terhadap kinerja aparat pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah.

H4 :desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi Dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah aparat pemerintah daerah pada OPD Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu terdapat 16 dinas, 3 kantor, dan 4 badan, sehingga berjumlah 23 OPD. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Sampel penelitian ini adalah kepala SKPD, kepala sub bagian perencanaan, kepala sub bagian umum dan kepegawaian.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data penelitian ini adalah data primer, yaitu mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Sekaran, 2016:60)

### **Metode Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan

metode survei koesioner. Survei koesioner merupakan metode survei dengan menggunakan koesioner penelitian.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel penelitian**

Operasional variabel ini diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat digunakan secara benar.

### **Kinerja Aparat Pemerintah (Y)**

Kinerja aparat pemerintah daerah adalah keluaran atau hasil dari kegiatan atau program aparat pemerintah daerah yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggarannya dengan kuantitas dan kualitas yang terukur.

Pengukuran kinerja aparat pemerintah daerah menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Sumarno (2005) terdiri dari 6 (enam) pertanyaan yang digunakan untuk menilai tingkat kinerja aparat pemerintah responden. dengan menggunakan skala (likert) 5 poin, dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), sangat setuju (5).

### **Kejelasan sasaran anggaran (X1)**

Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas

pencapaian sasaran anggaran tersebut (Kennis, 1979).

Pengukuran kejelasan sasaran anggaran dengan menggunakan instrument atau indikator daftar pertanyaan yang disusun oleh putra (2013), daftar pertanyaan tersebut terdiri atas 7 (tujuh) butir pertanyaan.

### **Evaluasi anggaran (X2)**

Menurut Tom (2005:22) Evaluasi adalah peroses penilaian dalam perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses dalam pengukuran akan avektifitas strategi yang di gunakan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.

Pada variabel kejelasan sasaran anggaran diukur dengan menggunakan instrument atau indikator daftar pertanyaan yang disusun oleh Jumaiyah (2013), daftar pertanyaan tersebut terdiri atas 8 (delapan) butir pertanyaan.

### **Komitmen Organisasi (X3)**

Komitmen organisasi diartikan sebagai seorang individu yang memiliki komitmen tinggi kemungkinan akan melihat dirinya sebagai anggota sejati organisasi dan berusaha menjadi yang terbaik sehingga kinerjanya pun akan meningkat. (Griffin, 2003: 15).

Pada variabel komitmen organisasi, daftar pertanyaan nya terdiri atas 9 (sembilan) butir pertanyaan.

### **Desentralisasi (X4)**

Komitmen organisasi berarti suatu keadaan dimana anggota organisasi tersebut mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap organisasi tersebut.

Pada variabel desentralisasi diukur dengan menggunakan

instrument atau indikator daftar pertanyaan yang disusun oleh Bangun (2009), daftar pertanyaan tersebut terdiri atas 4 (empat) butir pertanyaan.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan spss 22 yang analisis datanya terdiri dari :

### **Statistik Deskriptif**

#### **Uji Validitas**

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,2013 :52).

#### **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian statistik dengan analisis regresi dapat dilakukan dengan pertimbangan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Asumsi-asumsi klasik yang harus terpenuhi antara lain adalah :

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan

variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013:160).

### **Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali,2013 :139).

### **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance (TOL). Regresi bebas dari masalah multikolonieritas jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $TOL > 0,1$  (Ghozali, 2013 : 106).

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

rumus persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y : Kinerja aparat pemerintah

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X1 : Kejelasan sasaran anggaran

X2 : Evaluasi anggaran

X3 : Komitmen organisasi

X4 : Desentralisasi  
E : Error

### Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

### Uji Hipotesis Penelitian

#### Uji Parsial (Uji statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara individual terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

Untuk variabel kejelasan sasaran anggaran memiliki nilai minimum 18 dengan nilai maksimum 35, memiliki mean 26,62 dan nilai standar deviasi 3,532. Apabila nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean maka itu menunjukkan hasil yang baik. Untuk variabel evaluasi anggaran memiliki nilai minimum 16 dengan nilai maksimum 40, memiliki mean 30,90 dan nilai standar deviasi 4,240. Apabila nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean maka itu menunjukkan hasil yang baik. Untuk variabel komitmen organisasi memiliki nilai minimum 22 dengan nilai maksimum 45, memiliki mean 35,16 dan nilai standar deviasi 5,843. Apabila nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean maka itu menunjukkan hasil yang baik. Untuk variabel desentralisasi memiliki nilai minimum 8 dengan nilai maksimum 20, memiliki mean 15,78 dan nilai standar deviasi 2,1789. Apabila nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean maka itu menunjukkan hasil

yang baik. Untuk variabel kinerja aparat pemerintah memiliki nilai minimum 17 dengan nilai maksimum 30, memiliki mean 23,19 dan nilai standar deviasi 2,907. Apabila nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean maka itu menunjukkan hasil yang baik.

### Hasil Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrument dengan skor total. Nilai koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*, suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dinyatakan valid.
- 2) Bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dinyatakan tidak valid.
- 3) Untuk  $n=69$  dan  $n-2=67$  didapatkan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf 5% sebesar 0,237

### Hasil Uji Reliabilitas

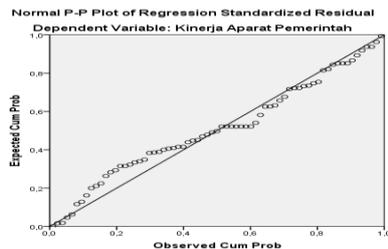
Nilai realibilitas dalam uji ini adalah Koefisien *cronbach alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukkan keandalan (reliabilitas) instrumen. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.(Ghozali, 2013).

Koefisien reliabilitas instrument kinerja aparat pemerintah daerah, kejelasan sasaran anggaran, evaluasi anggaran, komitmen organisasi dan desentralisasi antara lain 0.847, 0.905, 0.956, 0.854, 0.836. dari semua nilai variabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien

Cronbach' Alpha > 0.6. hal ini dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini adalah reliable.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

**Gambar 1**



**Sumber : Data Olahan, 2018**

Berdasarkan Gambar.1 diatas, terlihat data menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Jadi, dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

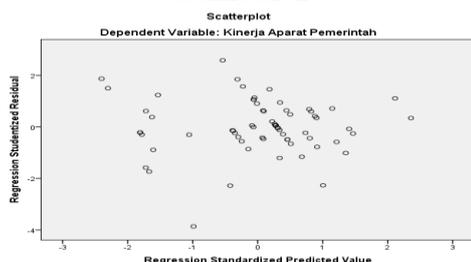
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukannya adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* dengan menggunakan aplikasi SPSS.

**Gambar 2**



**Sumber : Data Olahan, 2018**

Dari Gambar diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas dan dibawah angka 0. Oleh karena itu dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

**Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser**

Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain

Berdasarkan pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel kejelasan sasaran anggaran (X1)  $0,139 > 0,05$ . Variabel evaluasi anggaran (X2)  $0,238 > 0,05$ . Variabel komitmen organisasi (X3)  $0,058 > 0,05$  dan variabel desentralisasi (X4)  $0,942 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa pada uji ini menunjukkan tidak adanya heterokedastisitas.

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 0,953 + 0.309X_1 + 0.173X_2 + 0.072X_3 + 0.389X_4 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) 0,953 menunjukkan bahwa jika variabel X1, X2, X3, X4, bernilai 0 (nol) maka Y bernilai sebesar 0,953.
- b. Nilai koefisien regresi variabel (X1) adalah 0.309 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel (X1) dengan asumsi

- variabel lainnya tetap, maka perubahan yang diperoleh pada (Y) adalah sebesar 0.309 satuandengan arah yang sama.
- Nilai koefisien regresi variabel ( $X_2$ ) adalah 0.173 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel ( $X_2$ ) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan yang diperoleh pada (Y) adalah sebesar 0.173 satuandengan arah yang sama.
  - Nilai koefisien regresi variabel ( $X_3$ ) adalah 0.072 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel ( $X_3$ ) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan yang diperoleh pada (Y) adalah sebesar 0.072 satuandengan arah yang sama.
  - Nilai koefisien regresi variabel ( $X_4$ ) adalah 0.389 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada variabel ( $X_4$ ) dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka perubahan yang diperoleh pada (Y) adalah sebesar 0.389 satuandengan arah yang sama.
  - Standar eror ( $e$ ) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

### Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 1**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.949 <sup>a</sup>	.901	.895	0,941	1,784

1	.949 <sup>a</sup>	.901	.895	0,941	1,784
---	-------------------	------	------	-------	-------

a. Predictors: (Constant), Desentralisasi, Komitmen Organisasi, Kejelasan Sasaran Anggaran, Evaluasi Anggaran  
b. Dependent Variable: Kinerja Aparat Pemerintah

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,901. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  terhadap Y adalah sebesar 90,1% Sedangkan sisanya 9,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai Y.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah.

- $H_0$ 1 :  $X_1$  tidak berpengaruh Y.  
 $H_a$ 1 :  $X_1$  berpengaruh terhadap Y.

**Tabel 2**  
Hasil Uji Regresi Parsial Hipotesis Pertama

Variabel Independen ( $X_i$ )	Beta	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	Keterangan
( $X_1$ )	0,309	5,725	1,998	0,000	$H_0$ 1 Diterima

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,725 dengan signifikansi 0,003 dan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan  $n - k - 1$ :  $\alpha/2 = 69 - 4 - 1$ :  $0,05/2 = 64$  :  $0,025 = \pm 1,998$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel,  $k$  adalah jumlah variabel bebas dan 1 adalah konstan. Dengan demikian diketahui bahwa

$t_{hitung}(5,725) > t_{tabel} (1,998)$  dan  $Sig (0,000) < 0,05$ . Jadi dapat dikatakan  $H_01$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa  $X1$  berpengaruh terhadap  $Y$ .

Hasil penelitian Setyawan (2004) mendapatkan hasil bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah. Namun hasil penelitian Anjarwati (2012) yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah.

**Pengaruh evaluasi anggaran terhadap kinerja aparat pemerintah**

$H_02$  : $X2$  tidak berpengaruh  $Y$ .  
 $H_{a2}$  : $X2$  berpengaruh terhadap  $Y$ .

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi Parsial Hipotesis kedua**

Variabe Independen	Beta	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	Keterangan
( $X_2$ )	0,173	3,083	1,998	0.003	$H_{a2}$ Diterima

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Dari Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,083 dengan signifikansi 0,003 dan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan  $n - k - 1$ :  $\alpha/2 = 69 - 4 - 1$ :  $0,05/2 = 64$  :  $0,025 = \pm 1,998$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel,  $k$  adalah jumlah variabel bebas dan 1 adalah konstan. Dengan demikian diketahui bahwa  $t_{hitung}(3,083) > t_{tabel} (1,998)$  dan  $Sig (0,003) < 0,05$ . Jadi dapat dikatakan  $H_02$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa  $X2$  berpengaruh terhadap  $Y$ .

Hasil penelitian Munawar (2006) menemukan bahwa evaluasi

anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Namun hasil penelitian ini menentang penelitian dari Masiyah (2012) yang menemukan evaluasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah.

**Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja aparat pemerintah**

$H_03$  : $X3$  tidak berpengaruh  $Y$ .  
 $H_{a3}$  : $X3$  berpengaruh terhadap  $Y$ .

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi Parsial Hipotesis ketiga**

Variabe Independen	Beta	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	Keterangan
( $X_3$ )	0,072	2,899	1,998	0.005	$H_{a3}$ Diterima

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Dari Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,899 dengan signifikansi 0,005 dan diperoleh nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan  $n - k - 1$ :  $\alpha/2 = 69 - 4 - 1$ :  $0,05/2 = 64$  :  $0,025 = \pm 1,998$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel,  $k$  adalah jumlah variabel bebas dan 1 adalah konstan. Dengan demikian diketahui bahwa  $t_{hitung}(2,899) > t_{tabel} (1,998)$  dan  $Sig (0,005) < 0,05$ . Jadi dapat dikatakan  $H_03$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa  $X3$  berpengaruh terhadap  $Y$ .

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wulandari (2013) yang menemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara komitmen organisasi dengan kinerja aparat pemerintah. Sementara hasil penelitian Syafrudin (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan

antara komitmen organisasi dengan kinerja aparat pemerintah.

**Pengaruh desentralisasi terhadap kinerja aparat pemerintah**

$H_04$  :X4 tidak berpengaruh Y.

$H_a4$  :X4 berpengaruh terhadap Y.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Parsial Hipotesis ke empat**

Variabe Independen	Beta	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig	Keterangan
(X <sub>4</sub> )	0,389	3,707	1,998	0.000	H <sub>a4</sub> Diterima

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 3,707 dengan signifikansi 0,000 dan diperoleh nilai t<sub>tabel</sub> pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan persamaan  $n - k - 1$ :  $\alpha/2 = 69 - 4 - 1$ :  $0,05/2 = 64$  :  $0,025 = \pm 1,998$  dimana n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel bebas dan 1 adalah konstan. Dengan demikian diketahui bahwa t<sub>hitung</sub>(3,707) > t<sub>tabel</sub> (1,998) dan Sig (0,000) < 0,05. Jadi dapat dikatakan H<sub>04</sub> ditolak dan H<sub>a4</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X4 berpengaruh terhadap Y.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suwandy (2013), yang menunjukkan bahwa desentralisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pemerintah. Sementara hasil penelitian Andriyanti (2007) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara desentralisasi dengan kinerja aparat pemerintah.

**SIMPULAN, KETERBASAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel evaluasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa desentralisasi organisasi berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

**Keterbatasan**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan, diantaranya:

1. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada lembaga-lembaga lainnya. Hal ini disebabkan kondisi di beberapa OPD berbeda satu sama lain.
2. Tidak dilakukannya metode wawancara dalam penelitian, mengingat kesibukan dari pihak responden. Responden meminta agar kuesioner ditinggalkan, sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan jawaban responden. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan oleh responden belum tentu menggambarkan sebenarnya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan kejelasan sasaran anggaran, evaluasi

anggaran, komitmen organisasi dan desentralisasi terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

*Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur)*. Simposium Nasional Akuntansi X.

### Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu:

1. Untuk penelitian selanjutnya agar ruang lingkup diperluas sehingga mungkin saja hasilnya berbeda.
2. Perlu dilalukan wawancara yang mungkin dapat membantu dalam mengendalikan jawaban tiap responden.
3. Untuk penelitian selanjutnya, perlu menambahkan variabel independen lainnya untuk melihat pengaruh kinerja aparat pemerintah daerah sehingga dapat diketahui kinerja aparat pemerintah tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

Andriyanti, Elyana Noor. 2007. *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Operating Leverage Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Anjarwati, Mei. 2012. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Vol 1, No 2, November 2012.

Bambang. 2017. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja*

Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.

Bustami Bastian & Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya*, Edisi kesatu. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Carter, William K dalam Krista. 2013. *Akuntansi Biaya Buku 1*, Edisi 14. Jakarta : Salemba Empat.

Emilia, Rahmi Nur, 2013. *Pengaruh Partisipasi dalam Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran serta Peran Manajerial Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Provinsi Bengkulu)*. Jurnal Fairness. Volume 3, No. 3 ISSN 2303-0348.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Helmi, Nopita. 2016. *pengaruh partisipasi anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan umpan balik anggaran terhadap kinerja manajerial*.

Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. (2014).

- Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Jalaluddin. 2009. *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, dan Evaluasi Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah Kota Banda Aceh)*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. Volume 2, No. 1, hal.44-53.
- Jumaiyah.2013. *Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran terhadap Kinerja Aparat Pemerintahan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Kenis, Izzetin. 1979. *Effect of Budgetary Goal Characteristic on Managerial Attitudes And Performance*. The Accounting
- Kenis, Izzetin. 1979.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi edisi ketiga*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Locke, E. A. Latham (1984). *Goal Setting. A motivational tehnik that works*. Prentice Hall. Inc Englewood, New Jersey.
- Mahmudi.2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Bandung.
- Mahsun, Muhamad. 2013. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFY.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Mathieu dan zajac. 1990. *A Review and Meta Analysis of The Antecedents, Correlates and Consequenses Of Organizational Commitment*. No 2 (171-194).
- Mathin, R.L, dan J.H, Jackson. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta ; Salemba Empat
- Meyyer, J. P. And Allen, N. J. (1997), *Commitment in The WorkPlace Theory, Research, and Application Advanced Topis in Organizaional Behavior*, Sage Publication, Inc.
- Mowday, Richard T. Et, al., 1982. *Employee- Organizational Linkages: The Psychology Of Commitment Absentism And Turnover*. Academic Press Inc., New York.
- Miah., N.Z and Mia, L., (1996) *Organization Decentralization, Accounting Control, and Performance Of Government: A New Zealand Empirical Study. Financial Accountability & Management*. Pp. 173-189.
- Mulyadi, 2009. *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta : Salemba Empat

- Munawar. 2006. *Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Perilaku Sikap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Di Kabupaten Kupang* Simposium Nasional Akuntansi X Makasar, 23-26 Agustus 2006..
- Murdjiaanto,2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia.Bina Atmaja:Bandung*